

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemanfaatan Instagram @pemkab_sragen menunjukkan bahwa media sosial telah digunakan sebagai sarana komunikasi publik digital dalam mendukung penyampaian informasi pemerintahan kepada masyarakat melalui pemanfaatan berbagai fitur Instagram. Berdasarkan pendekatan *The Circular Model of SOME* oleh Regina Luttrell, penggunaan Instagram dilakukan melalui tahapan *Share*, *Optimize*, *Manage*, dan *Engage*. Pada tahap *Share*, Instagram digunakan untuk menyampaikan informasi pemerintahan yang terbuka dan mudah diakses masyarakat sehingga mendukung transparansi informasi publik. Namun, pada tahap ini fitur *Stories* masih belum memiliki standar visual yang konsisten serta belum memanfaatkan fitur interaktif seperti *polling* dan *Q&A* dalam mendukung interaksi publik secara lebih aktif. Pada tahap *Optimize*, Instagram digunakan untuk membangun komunikasi dua arah sekaligus menyesuaikan penyampaian informasi berdasarkan respon dan kebutuhan masyarakat melalui komentar maupun aduan publik. Selanjutnya pada tahap *Manage*, Pemkab Sragen melakukan *monitoring* dan *evaluasi* konten melalui *insight* sebagai bentuk akuntabilitas pemerintah dalam media sosial. Akan tetapi, aspek *real time interaction* pada tahap ini masih belum berjalan secara maksimal karena fitur *live streaming* belum dimanfaatkan secara intensif akibat keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial. Sementara itu, pada tahap *Engage*, Pemkab Sragen membangun keterlibatan masyarakat melalui penyajian konten yang humanis dan komunikatif sehingga mampu memperkuat kredibilitas informasi pemerintah. Kredibilitas tersebut juga didukung melalui proses verifikasi internal sebelum publikasi guna menjaga keakuratan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Pemkab Sragen disarankan untuk mengoptimalkan fitur Instagram yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti *live streaming* dan fitur interaktif pada Stories (polling, dan Q&A) guna meningkatkan komunikasi secara langsung dengan masyarakat. Selain itu, perlu penambahan sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial agar pengelolaan konten lebih optimal dan tidak terpusat pada satu admin. Konsistensi dalam menjaga keseimbangan antara kecepatan dan akurasi informasi juga perlu diperkuat agar kredibilitas tetap terjaga.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas media sosial pemerintah dengan pendekatan kuantitatif, seperti analisis *engagement rate* atau pengaruh konten terhadap perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan membandingkan beberapa akun pemerintah daerah untuk melihat perbedaan strategi komunikasi digital. Penggunaan teori lain seperti Teori Citra (*Image Theory*) oleh Frank Jefkins juga dapat dipertimbangkan untuk memberikan perspektif yang lebih beragam dalam mengkaji komunikasi pemerintah di media sosial.